# BAB I.
# DESAIN ARSITEKTUR
# DENGAN SENTUHAN BUDAYA

*Annisa Nur Ramadhani*

Arsitektur merupakan sebuah proses dan produk dari rangkaian kegiatan perencanaan, perancangan dan kontruksi lainnya. Arsitektur juga dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu dan seni dalam merancang sebuah bangunan [1]. Menurit Brinckmann, arsitektur melingkupi perancangan dan pembangunan lingkungan binaan, mulai dari level makro yakni perencanaan kota (urban planning), perancangan perkotaan (urban design), arsitektur lansekap (landscape architecture), hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain interior dan desain produk [2].

Arsitektur merupakan bidang studi yang sangat luas dan terdapat berbagai perspektif akademik yang melingkupinya. Jika berbicara tentang arsitektur, maka salah satu hal yang tidak lepas darinya adalah konteks budaya [3]. Arsitektur memiliki makna yang lebih dalam dari sekedar bangunan fisik, yakni mencakup pranata-pranata budaya dasar yang berkembang dalam konteks arsitektur tersebut berada. Pranata ini secara langsung dan tidak langsung meliputi norma norma dan tata nilai kehidupan sosial budaya yang mempengaruhi arsitektur [4]. Selain itu, JB Mangunwijaya menyampaikan pendapat yang selaras terkait arsitektur dan budaya, dimana arsitektur dapat dilihat sebagai wastuwidya yakni ilmu bangunan, dimana di dalamnya terdapat pula dhara, harsya, dan yana yang berarti tata bumi, tata gedung, tata lalu lintas [5].

Dari beberapa pendapat ahli arsitektur di atas, dapat didefinisikan bahwa sebuah karya arsitektur tidak hanya membahas terkait ruang dan bentuk, namun arsitektur juga harus mampu mengintegrasikan dan menghadirkan seni dan budaya secara utuh. Oleh karena itu, estetika yang dihasilkan tidak sebatas keindahan fisik, namun yang lebih penting lagi adalah keindahan makna. Fungsi dari sebuah arsitektur juga dapat diartikan sebagai cara untuk mewujudkan keinginan yang timbul dari kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Dari pernyataan tersebut